

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah bagi masyarakat, khususnya kaum perempuan untuk ikut serta dalam mengelola dan menuangkan berbagai ide yang dimiliki dalam bidang pertanian, serta sebagai wadah untuk saling berbagi ilmu antar anggota kelompok dengan kegiatan yang kreatif, serta mengikuti perkembangan zaman yang ada. Selain itu, Kelompok Wanita Tani juga didefinisikan sebagai kumpulan dari istri petani maupun wanita yang memiliki aktivitas pada bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban serta kesamaan tujuan, dalam upaya memanfaatkan sumber daya yang ada guna meningkatkan produktivitas usaha tani dan tercipta kesejahteraan pada anggotanya.<sup>1</sup> Kelompok Wanita Tani Sekar sari merupakan salah satu program pemerintah Desa Wonodadi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pendirian Kelompok Wanita Tani ini dilatar belakangi oleh banyaknya perempuan yang kurang berdaya, serta banyaknya rumah warga yang memiliki lahan kosong di depan rumah yang cukup luas. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani tersebut diharapkan mampu sebagai wadah dalam pengoptimalisasian kemampuan maupun minat yang dimiliki perempuan dalam bidang pertanian.

---

<sup>1</sup> Danti Astrini, *Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6*, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol. 9 No. 2, 2021, hal 419.

Pada perkembangannya, Kelompok Wanita Tani Sekar Sari ini sudah terbentuk sejak tahun 2019 silam, tetapi pada perizinannya diterbitkan pada tahun 2021 yang diketuai oleh ibu Siti Roihanah, yang saat ini memiliki 25 anggota.<sup>2</sup> Keterlambatan dalam hal perizinan tersebut dikarenakan adanya hambatan karena terkena dampak Covid-19. Covid-19 ini mengharuskan setiap orang untuk menaati protokol kesehatan yang ada, salah satunya dengan tindakan isolasi mandiri guna mencegah dan mengendalikan penyebaran virus atau disebut dengan *Social Distancing*, yang berakibat pada pembatasan kegiatan masyarakat, hingga pada tahun 2021 kasus Covid-19 kian menurun dan kegiatan kemasyarakatan dapat beroperasi seperti semula, sehingga perizinannya dapat direalisasikan pada tahun tersebut.

Dalam perkembangannya, kelompok wanita tani sudah merealisasikan suatu program pemerintah untuk Kelompok Wanita Tani yakni Program Kawasan Rumah Pangan Lestari, didukung dengan pengadaan seminar tentang pengolahan hasil pertanian, serta adanya rencana program dalam pembuatan produk olahan dari tanaman hasil kebun seperti pare yang nantinya dapat diolah menjadi keripik pare.<sup>3</sup> Dengan adanya kelompok ini diharapkan menjadi salah satu solusi bagi petani untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari adanya pengoptimalan

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Roihanah, pada tanggal 27 februari 2023, di Taman Kanak-kanak Abun Naja Wonodadi Blitar, pukul 09.00 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Siti Roihanah, Pada tanggal 27 februari 2022, di Tk Abun Naja Wonodadi Blitar, pukul 09.00 WIB.

pemanfaatan lahan yang ditanami berbagai macam jenis sayuran, yang nantinya dapat dijual maupun dikonsumsi pribadi untuk menghemat pengeluaran keluarga.

Dalam Konsep pemberdayaan sendiri memiliki tujuan dalam hal peningkatan kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu, karena nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan dapat meningkatkan potensi yang ada.<sup>4</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan dari suatu pemberdayaan ialah untuk meningkatkan ekonomi suatu rakyat agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat, serta mampu membuka atau memperluas lapangan pekerjaan untuk mengentaskan kemiskinan.<sup>5</sup> Dalam meningkatkan suatu perekonomian tidak hanya lelaki saja yang bisa membantunya, melainkan perempuan juga mampu untuk ikut dalam membantu meningkatkan suatu perekonomian.

Pada tahun 2011, jumlah pekerja perempuan mencapai angka 45,75%, serta angka tersebut kian naik. Hingga pada tahun 2021 angka pekerja perempuan naik dengan angka 49,99%. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka peran ganda perempuan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan perempuan mampu diberdayakan sesuai dengan bidang yang diinginkan. Perempuan dapat mengoptimalkan

---

<sup>4</sup> Muhammad Bagus Setiadi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan*, Publika. Volume 10 Nomor 3, 2022, hal 882.

<sup>5</sup> Haryani dan Liliek Desmawati, *Pemberdayaan perempuan pada kelompok salma batik di sudun malon kecamatan gunung pati kota semarang*, Jurnal cendekiawan ilmiah pls, Vol. 5 No. 2, Desember 2020, hal 69.

kemampuan yang dimiliki, agar nantinya dapat menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang ada.<sup>6</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa sumbangan pendapatan yang berasal dari perempuan sebesar 37,26 pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan 0,04 poin yakni menjadi 37,22%. BPS juga melaporkan bahwa adanya kenaikan poin sebesar 0,69 poin dari 28,6% menjadi 39,52%, dengan penduduk berusia 15 tahun keatas yang bekerja adalah perempuan.<sup>7</sup>

Pada realita yang terjadi di lingkungan masyarakat, Perempuan dianggap tidak memiliki kuasa, apalagi emansipasi wanita belum berjalan secara optimal pada perempuan yang tinggal di daerah pedesaan, yang menyebabkan masih banyaknya perempuan yang belum diberdayakan dengan baik. Padahal perempuan memiliki sejumlah potensi yang tinggi, yang nantinya jika dikelola atau diberdayakan dengan baik maka akan memberikan dampak yang sangat besar bagi suatu kehidupan. Perempuan merupakan bagian dalam proses pembangunan, dimana salah satu cara yang dapat diupayakan agar perempuan ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi ialah dengan pemberdayaan perempuan.

---

<sup>6</sup> M Ivan Mahdi, *Makin Banyak Perempuan Indonesia Jadi Pekerja Profesional*, 11 April 2022. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/makin-banyak-perempuan-indonesia-jadi-pekerja-profesional> (diakses pada 20 Januari 2023, pukul 22.00 WIB).

<sup>7</sup> Moviana Ayu Rizaty, *Perempuan Indonesia Berkontribusi 37,22% Terhadap pendapatan keluarga pada tahun 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/11/perempuan-indonesia-berkontribusi-3722-terhadap-pendapatan-keluarga-pada-2021> (diakses pada 21 Januari 2023, Pukul 09.00)

Dalam pemberdayaan perempuan peran yang dilakukan tentunya tidak akan mengesampingkan perempuan dalam mengelola serta mengurus keluarganya. Program pemberdayaan ini dapat digunakan sebagai pintu masuk dalam keluarga sebagai upaya dalam perbaikan kesejahteraan keluarga. Kondisi demikianlah yang menjadikan perempuan untuk ikut serta serta menjadi dorongan untuk bekerja dalam menambah pendapatan. Kesadaran perempuan akan perannya dalam kehidupan saat ini mulai berkembang. Hal ini dilandasi oleh suatu gagasan bahwasannya pemberdayaan perempuan menjadi komitmen tersendiri pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KPPPA), untuk meningkatkan kesetaraan gender, ilmu pengetahuan, teknologi, dan partisipasi kerja. Kondisi perempuan yang ada di Indonesia masih tergolong kelompok masyarakat rentan dalam bidang sosial maupun ekonomi.

Data BPS (Badan Pusat Statistik tahun 2019) menunjukkan bahwa 7,47% perempuan berusia 5 tahun ke atas tidak bersekolah. Sementara dalam kondisi perempuan berumur 16-18 tahun dalam rentan 3-10 perempuan sudah mengalami putus sekolah.<sup>8</sup> Akan tetapi, perempuan saat ini sudah banyak yang menjadi tenaga kerja ahli, hal tersebut dibuktikan dengan data grafik presentase perempuan yang menjadi tenaga kerja profesional dalam satu decade terakhir.

---

<sup>8</sup> Syahdan Anisa Makruf, dan Fuad Hasyim, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi di Era Digital*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 02 No. 01, Januari 2022, Hal 46-47.

Adanya pemberdayaan perempuan yang berjalan dengan baik akan berdampak pada peningkatan perekonomian bagi suatu negara khususnya pemberdayaan pada sektor pertanian. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa berdasarkan lapangan usahanya pada Triwulan I-2022 sektor pertanian mampu naik sebesar 2,43% terhadap triwulan IV-2021 dan naik 7,02% terhadap I-2021 secara *Year on year* (yoy).<sup>9</sup> Dengan adanya suatu perubahan atau peningkatan yang signifikan, diharap mampu mewujudkan kehidupan ekonomi petani yang lebih layak. Jika perekonomian suatu negara meningkat maka akan meningkat pula pembangunan nasional, yang akan berdampak pada pendapatan keluarga.

Pendapatan Keluarga merupakan pendapatan yang berasal dari seluruh atau sebagian anggota keluarga yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan bersama maupun perseorangan demi tercapainya perekonomian keluarga yang sejahtera. Wujud dari pendapatan keluarga tidak hanya berupa uang saja, melainkan juga barang maupun balas jasa.<sup>10</sup> Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan salah satu upaya dari Kementerian Pertanian dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan dan mengoptimalkan penggunaan lahan rumah tangga sebagai sumber makanan keluarga melalui penanaman berbagai jenis sayur buah maupun umbi-

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, *Harga Produsen Mengalami Inflasi 2,59 Persen di Triwulan I-2022*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1905/harga-produsen-mengalami-inflasi-2-59-persen-di-triwulan-i-2022.html>, diakses pada 14 September 2022, pukul 18.30 WIB.

<sup>10</sup> Febrida Khairani, Delima Sari Lubis, Rodame Monitorir Napitupulu, *Determinan Pendapatan Rumah Tangga Muslim*, Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Volume 8 Nomor 2, Juli – Desember 2020, hal 303.

umbian, di mana ketahanan pangan ini merupakan masalah yang harus diperhatikan dan juga karena tanaman pangan tidak terjadi akibat rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Tujuan utama pemerintah dengan adanya Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini yakni (1) Pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan gizi pangan masyarakat. (2) Guna meningkatkan keahlian masyarakat dalam menanam berbagai jenis buah-buahan maupun sayuran. (3) Memaksimalkan pelestarian tumbuhan pangan untuk masa depan masyarakat. (4) Untuk mencapai kesejahteraan keluarga melalui ekonomi produktif serta dapat menghasilkan lingkungan hijau secara mandiri.<sup>11</sup>

Ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui berbagai bidang, dengan tujuan agar perempuan lebih berdaya serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui berbagai kegiatan, diantaranya penelitian yang pertama dilakukan oleh Hermawan, Didik Widyantono, Arta Kusumaningrum, yang berjudul Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (kwt) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten pagerwojo, menyatakan bahwasannya kelompok wanita tani diharapkan mampu memenuhi tujuannya, karena tujuan yang tercapai dapat mempengaruhi kesejahteraan perempuan yang ada di lingkungannya, tetapi dalam

---

<sup>11</sup> Silvia Devi Sugiarto, dan Nurul Ahsin, *Efektivitas Penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri*, JoIE: Journal of Islamic Economics, Vol. I No. 2, 2021. hal 24-25.

pelaksanaanya terdapat faktor penghambat yakni kurangnya bantuan dari pemerintah serta pengembangan SDM perempuan belum bisa dikembangkan secara maksimal.<sup>12</sup>

Kemudian yang kedua dilakukan oleh Farinda Dita Ardiani, MC Candra Rusmala Dibyorini, yang berjudul pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (kwt) “Asri” kelurahan bendung kepanewon semin kabupaten gunung kidul, menyatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan dilakukan dengan beberapa penerapan pendekatan pemberdayaan sehingga dalam pelaksanaanya tidak ada paksaan. Partisipasi pemerintah dalam hal ini sudah sangat baik, tetapi pada kelompok wanita tani ini kinerja anggota kelompoknya kurang produktif sehingga hasil yang didapat kurang optimal.<sup>13</sup>

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Kiki Nurfitri Sari, Andika Prawanto, Indriati Meilina Sari, dan Leny Maryanti, dengan judul Pemberdayaan kelompok wanita tani pada usaha tanaman hias: peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat, menyatakan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan telah menjadikan kelompok wanita tani ini memiliki nilai tambah atau kelebihan dalam usaha tanaman hias. Keberhasilan dalam pelaksanaannya diukur dari empat komponen meliputi

---

<sup>12</sup> Hermawan, didik widyantono, dan arta kusumaningrum, *pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Laono Kabupaten Purworejo*. SURYA AGRITAMA, Volume 11 Nomor 1, Maret 2022, hal 112-131.

<sup>13</sup> Farinda Dita Ardiani, dan MC Candra Rusmala Dibyorini, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Seman Kabupaten Gunung Kidul*, sosio progresif: media pemikiran studi pembangunan sosial, Vol. 1 No. 1, Desember 2021, hal 1-12.

keberhasilan dalam target peserta pelatihan, tujuan pelatihan, tercapainya target materi dan penguasaan materi. Selain kemampuan keterampilan, mereka juga mendapatkan pengetahuan tentang marketing yang diharap mampu meningkatkan perekonomian keluarga secara bertahap.<sup>14</sup>

Dan yang keempat dilakukan oleh Yesi Geovani, Wiwin Herwina dan Nastiti Novitasari, dengan judul pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi (studi pada program pemanfaatan lahan pekarangan Kelompok Wanita Tani Lesatari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya), menyatakan bahwa pada proses pemberdayaan yang dilakukan ialah dengan fokus pada pemanfaatan lahan pekarangan yang memberikan banyak dampak positif bagi anggotanya seperti bertambahnya teman, pengetahuan mengenai pertanian bertambah, serta dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati yang tinggi. Dalam hal pengolahannya, produk yang dihasilkan akan diolah sedemikian rupa dan dijual yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan, menambah pendapatan rumah tangga serta perempuan tidak akan dipandang sebelah mata lagi karena perempuan sudah diberdayakan dengan baik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kiki nurfitri sari, andika prawanto, indriati meilina sari, dan leny maryati, *Pemberdayaan kelompok wanita tani pada usaha tanaman hias: peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat*, Jurnal ilmiah pengembangan dan penerapan IPTEKS, Vol. 19 No. 02, Desember 2021, hal 323-335.

<sup>15</sup> Yesi Geovani, Wiwin Herwina, dan Nastiti Novitasari, *pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi (Studi pada program pemanfaatan lahan pekarangan gunung gede kecamatan kawalu kota tasikmalaya)*, Journal of Community Education, volume 2 nomor 2, September 2021, hal 43-51.

Dari beberapa penelitian diatas, maka penelitian yang berkaitan dengan topik Kelompok Wanita Tani (KWT) bukan hal yang baru. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti memiliki spesifikasi dalam hal pemberdayaan perempuan melalui suatu program pemerintah yakni Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) serta yang diberdayakan ialah anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian dan pemilihan judul diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari?
2. Bagaimana Hasil Dari Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan melalui program Kawasan rumah pangan lestari pada kelompok wanita tani sekar sari yang ada di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk menganalisis hasil dari adanya pemberdayaan perempuan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari pada kelompok wanita tani sekar sari dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang ada di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian dengan objek penelitian pada kelompok wanita tani sekar sari yang ada di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pemberdayaan perempuan khususnya, serta memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan mengenai pemberdayaan perempuan melalui program Kawasan rumah pangan lestari.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Akademis

Sebagai sumbangsih terhadap dunia perpustakaan, khususnya dalam tema pemberdayaan perempuan melalui suatu kegiatan program pemerintah dalam upaya optimalisasi pemberdayaan.

### b. Bagi Kelompok Wanita Tani

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, mahasiswa berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Masyarakat di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dalam mengembangkan keterlibatannya terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, yang nantinya agar masyarakat khususnya perempuan, akan mendapatkan hasil dari kemandiriannya sesuai dengan yang diharapkan secara maksimal. Serta dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Sari ini.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentunya dengan tema sejenis, yakni tentang pemberdayaan perempuan.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam hal penafsiran serta dapat mewujudkan suatu kesamaan dalam pandangan, maupun pemikiran, serta membatasi pada ruang lingkup peneliti, maka penulis dengan ini akan menjelaskan dengan memberi beberapa arti pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional.

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses dimana kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.<sup>16</sup>

Jadi, dalam hal ini pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk kesetaraan gender dalam bidang ekonomi dalam hal ini dibuktikan bahwasannya tidak hanya lelaki saja yang dapat membantu perekonomian keluarga tetapi perempuan juga ikut dalam membantu perekonomian keluarga.

#### b. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Program KRPL merupakan upaya pemerintah bersama dengan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan ketahanan

---

<sup>16</sup> Rosramadhana dkk. *Model pemberdayaan perempuan (strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan)*, (Banyumas: 2022 CV Pena Persada Banyumas, 2022), hal. 18.

pangan dan gizi pada keluarga. Program KRPL diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan, hal ini dikarenakan program tersebut berupaya memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar.<sup>17</sup>

c. Pendapatan Keluarga

Menurut Badan Pusat Statistik, Pendapatan Keluarga merupakan seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga, dimana pendapatan sendiri merupakan jumlah dari adanya penghasilan yang riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorang dalam kehidupan berumah tangga.

Secara konkritnya pendapatan keluarga bersal dari beberapa sumber pendapatan, meliputi usaha sendiri seperti berdagang dan bertani, bekerja pada orang lain seperti pegawai negeri atau karyawan, dan hasil dari pemilihan seperti dari penyewaan tanah yang disewakan.<sup>18</sup>

d. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan

---

<sup>17</sup> Dellia Ayu Elma Anindya, Desiana Nuriza Putri dan Novi Dwi Priambodo, *Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri*, Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol. 5 No. 1, 2021, hal 9.

<sup>18</sup> Ridwan, *Tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menjalin kerukunan umat beragama*, (Jakarta Timur: CV. Azka Pustaka, 2021), hal 14-15.

jumlah ideal kelompok berkisar 20-30 orang yang disesuaikan dengan wilayah kelompok dan tidak melampaui administrasi desa, serta beranggotakan istri petani.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dari pemaparan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)” menjelaskan bahwasannya melalui program tersebut kinerja kelompok wanita tani diharap akan lebih optimal dalam upaya pemberdayaan perempuannya yang nantinya meningkatkan serta, mengembangkan keahlian yang dimiliki dan memaksimalkan pengembangan potensi lokal yang ada pada suatu daerah.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas mengenai penelitian dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Wonodadi

---

<sup>19</sup> Sayyidatul khoiridah, dkk, *Jilid 2 padamu negeri kami mengabdikan (Ekonomi, ilmu administrasi, ilmu komunikasi, dan hukum)*, (Surabaya: Unitomo press, 2022), hal. 15-16.

Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)” maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab Pendahuluan ini memuat tentang fenomena yang terjadi di lapangan sebagai hasil dari penelitian awal yang nantinya menghasilkan gambaran umum terkait pembasan dalam skripsi, yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab ini membahas tentang penjelasan mengenai teori pemberdayaan dan juga teori pendapatan baik melalui teori-teori besar maupun teori-teori yang berasal dari penelitian terdahulu, yang nantinya teori tersebut digunakan sebagai bahan penjas dari hasil penelitian yang dilakukan, selain itu pad bab II juga berisi tentang kajian terdahulu, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritis atau paradigmatic

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam Metode Penelitian ini membahas mengenai metode apa yang digunakan dalam penelitian, yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

Pada bab ini, secara rinci membahas mengenai uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa metode yang digunakan yang terdiri dari hasil analisis data dan temuan penelitian yang ada di lapangan.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada Bab ini merupakan bagian terakhir dalam pemaparan hasil penelitian. Dimana bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan.